



Pelatihan Sablon Totebag Menggunakan Kertas Nasi bagi Siswa SMP Negeri 3 Galang sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Wirausaha Muda

Nia Widia Tarihoran^{1*}, Cindy Fatika Dwi², Khairunnisa Harahap³, Khairana Tantri⁴, Sri Rahma Yani Harahap⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

*Korespondensi: widia0305233080@uinsu.ac.id

Tanggal diterima:
15 April 2026

Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10

Nomor : 1

Bulan : Mei

DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%vi%oi.5933>

ABSTRAK

Salah satu keterampilan yang memiliki potensi ekonomi dan relatif mudah dipelajari adalah teknik sablon totebag menggunakan bahan sederhana seperti kertas nasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa SMP Negeri 3 Galang melalui pelatihan sablon totebag menggunakan media kertas nasi. Pelatihan dilaksanakan dengan metode praktik langsung dan pendekatan partisipatif. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pengenalan materi, diskusi peluang usaha, praktik sablon, serta evaluasi hasil karya. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan teknis siswa, tumbuhnya kreativitas dalam desain totebag, serta munculnya minat untuk menjadikan keterampilan ini sebagai peluang usaha.

Kata kunci: pelatihan, sablon totebag, keterampilan kewirausahaan.

ABSTRACT

One skill that has economic potential and is relatively easy to learn is tote bag screen printing using simple materials such as rice paper. This community service program aims to enhance the entrepreneurial skills of students at SMP Negeri 3 Galang through tote bag screen printing training using rice paper. The training was conducted using a hands-on method and a participatory approach. The stages of the activity included preparation, material introduction, business opportunity discussions, screen printing practice, and evaluation of student products. The results showed a significant improvement in students' technical knowledge and skills, the growth of creativity in tote bag design, and an emerging interest in turning this skill into a business opportunity.

Keywords: training, tote bag screen printing, entrepreneurial skills.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi merupakan bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang dikembangkan di lingkungan kampus guna memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Bentuk kegiatan pengabdian ini dapat meliputi pelatihan, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, serta penerapan kajian Iptek untuk membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi kelompok masyarakat tertentu (Noor, 2010). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, antara lain: pelayanan langsung kepada masyarakat, pengembangan serta pemanfaatan hasil penelitian menjadi produk inovatif, penelitian tindakan (*action research*) dan pengembangan kawasan, serta pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) (Herlina, 2022).

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam merintis serta mengelola usaha. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang kreatif, berani mengambil risiko, serta mampu mengenali peluang usaha dan menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari dengan efektif. Pendidikan ini ditujukan kepada pelajar atau mahasiswa agar mereka memahami cara memulai usaha atau menciptakan lapangan kerja secara mandiri (Manalu et al., 2024).

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan cara memulai bisnis, tetapi juga melatih siswa berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri ((UNISBANK), 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan membekali siswa dengan keterampilan hidup esensial yang relevan di era perubahan cepat, termasuk kemampuan manajemen waktu dan pengambilan keputusan (Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Sleman, 2024). Lebih lanjut, pendidikan ini berperan strategis dalam membentuk jiwa kreatif dan inovatif siswa sejak usia dini.

Nilai-nilai seperti kemandirian, inovasi, dan kepemimpinan juga penting untuk ditanamkan melalui pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Putri & Nawawi, 2023). Dalam konteks ini, pelatihan keterampilan kreatif seperti inovasi pembuatan tas sablon berbahan kain dan kertas nasi dapat menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan keterampilan teknis dengan pembentukan jiwa kewirausahaan (Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia, 2024).

Kata "sablon" berasal dari bahasa Belanda *sjabloon*, yang berarti pola atau templat. Oleh karena itu, sablon dapat diartikan sebagai proses pencetakan yang menggunakan pola tertentu sebagai alat bantu. Sablon merupakan salah satu teknik cetak yang cukup berkembang di masyarakat (Sejati & Wicaksono, 2024). Teknik cetak sablon mempunyai karakteristik yang berbeda. Teknik sablon memiliki berbagai macam jenis, antara lain: 1) Sablon Manual, 2) Sablon Polyflex, 3) Sablon Dye-Sublimation, dan 4) Sablon dengan menggunakan Printer DTG (Feriandy et al., 2024).

Sablon totebag merupakan salah satu jenis keterampilan kreatif yang memiliki nilai ekonomis tinggi, mudah dipelajari, dan dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri. Namun, tidak semua siswa memiliki akses atau pengalaman dalam kegiatan keterampilan seperti ini, terutama di lingkungan sekolah formal. Di sisi lain, penggunaan bahan sederhana dan terjangkau seperti kertas nasi sebagai media sablon menjadi alternatif inovatif yang ramah lingkungan serta mudah diaplikasikan.

Berdasarkan penelitian (Pratiwi et al., 2025), dapat disimpulkan bahwa peserta merasa senang dan puas dengan pelatihan sablon yang memberikan banyak ilmu, ide peluang usaha, serta materi yang jelas. Mereka berharap pelatihan ini terus berlanjut, berkembang, dan dapat membantu anak muda mengembangkan keterampilan berbisnis.

SMP Negeri 3 Galang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di daerah dengan potensi pengembangan kreativitas siswa yang cukup baik. Namun, berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi dengan pihak sekolah, kegiatan pelatihan kewirausahaan berbasis praktik seperti sablon totebag belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan sablon totebag menggunakan kertas nasi kepada siswa SMP Negeri 3 Galang sebagai sarana peningkatan keterampilan sekaligus menumbuhkan semangat wirausaha sejak usia dini.

1. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan langsung (praktik lapangan) dengan pendekatan partisipatif. Metode ini dipilih agar siswa dapat terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman langsung dalam proses menyablon totebag menggunakan kertas nasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Waktu dan Tempat

Pelatihan dilaksanakan pada 16 juli 2025 bertempat di SMP Negeri 3 Galang, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

2. Peserta Kegiatan

Peserta pelatihan terdiri atas 26 siswa kelas 9-2 yang telah dipilih oleh pihak sekolah berdasarkan minat dan ketersediaan waktu. Siswa yang mengikuti pelatihan mayoritas belum memiliki pengalaman dalam keterampilan sablon.

3. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahap berikut:

a. Persiapan

- 1) Koordinasi dengan pihak sekolah.
- 2) Penyiapan alat dan bahan seperti totebag polos, kertas nasi, lem, gambar desain, penggaris dan air.

b. Pengenalan Materi

- 1) Penjelasan mengenai teknik sablon menggunakan media kertas nasi.
 - a) Sediakan kertas nasi, lem, totebag dan penggaris untuk meratakan lem.
 - b) Ambil kertas nasi dan beri lem dibagian permukaan yg ada plastiknya, hingga rata
 - c) Jemur kertas nasi yg sudah diberi lem, tunggu hingga lem benar benar mengering
 - d) Print gambar yg ingin diinginkan. Bisa juga dilukis sendiri. Print atau lukis dibagian lem yg sudah mengering.
 - e) Potong pola sesuai yang gambar, lalu diberi lem dan tempelkan ditotebag. Jemur hingga kering.
 - f) Setelah mengering, gosok bagian kertas nasi pada permukaan kertasnya menggunakan air.

- 2) Diskusi tentang peluang usaha dari produk totebag sablon.

c. Praktik Langsung

- 1) Siswa mempraktikkan proses sablon secara mandiri dengan bimbingan tim pelaksana, mulai dari pemberian lem pada kertas nasi, proses pengeringan, pencetakan gambar, hingga proses transfer gambar ke totebag.

- 2) Setiap kelompok membuat satu totebag hasil karyanya, dan satu kelompok terdiri dari 3 orang.
- d. Evaluasi dan Refleksi
1. Sesi tanya jawab dan diskusi pengalaman setelah praktik.
 2. Penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan siswa.
 3. Pemberian totebag hasil karya kelompoknya kepada satu orang yang bisa menjawab pertanyaan dari tim pelaksana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan sablon totebag menggunakan kertas nasi di SMP Negeri 3 Galang berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari siswa dan pihak sekolah. Proses pelatihan dimulai dari pengenalan materi, praktik langsung dan evaluasi hasil karya siswa. Pelatihan sablon totebag ini dilakukan karena modal yang sedikit, caranya mudah, dan belum banyak yang melakukan sablon totebag menggunakan kertas nasi, dan berdasarkan hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan berlangsung, pelatihan ini memberikan beberapa dampak positif yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum mengetahui teknik sablon menggunakan kertas nasi dan belum pernah membuat totebag secara mandiri. Setelah mengikuti sesi pengenalan dan praktik langsung, seluruh peserta mampu menyelesaikan proses sablon dengan benar, mulai dari penyiapan bahan, pencetakan gambar, hingga proses pemindahan gambar ke totebag. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap teknik sablon sederhana.

b. Meningkatkan Kreativitas dan Antusiasme

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat memilih desain gambar dan menghias totebag masing-masing. Beberapa siswa bahkan mulai mengeksplorasi ide untuk membuat desain mereka sendiri. Pelatihan ini mendorong tumbuhnya kreativitas dalam mengekspresikan ide melalui media totebag.

c. Menumbuhkan Semangat Wirausaha

Dalam sesi diskusi akhir kegiatan, beberapa siswa menyatakan keinginan untuk mencoba menjual hasil totebag mereka kepada teman-teman atau melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberi keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

d. Respons dari Pihak Sekolah

Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan ini dan menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pengembangan keterampilan hidup siswa. Pelatihan ini dinilai relevan dengan kebutuhan siswa dan dapat menjadi bagian dari kegiatan pameran atau proyek kewirausahaan sekolah, seperti untuk menjadi tempat bekal seluruh siswa disekolah dengan kompak bertuliskan nama sekolah.



Gambar 1. Siswa menempelkan lem pada pola desain sebelum ditempelkan pada totebag



Gambar 2. Proses pengeringan desain totebag setelah ditempelkan



Gambar 3. Siswa menggosok bagian kertas pada desain



Gambar 4. Hasil sablon totebag menggunakan kertas nasi



Gambar 5. Foto bersama siswa, guru, dan anggota pelaksana dengan hasil sablon totebag menggunakan kertas nasi

e. Tantangan dan Kendala

Beberapa kendala yang ditemui selama pelatihan antara lain: proses pengeringan lem pada kertas nasi yang membutuhkan waktu cukup lama, terutama jika cuaca mendung. Keterbatasan alat dan bahan, sehingga perlu dilakukan pelatihan secara bergantian dalam kelompok kecil.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan sablon totebag menggunakan kertas nasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Galang telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas siswa dalam bidang kewirausahaan. Siswa tidak hanya memperoleh pengalaman baru dalam teknik sablon sederhana, tetapi juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan. Melalui pendekatan praktik langsung, siswa mampu menghasilkan produk totebag hasil karya sendiri, yang secara tidak langsung menumbuhkan semangat berwirausaha sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan pendidikan karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMP Negeri 3 Galang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan dukungan, serta terima kasih juga kepada teman-teman dan seluruh pihak terkait yang sudah membantu dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

(UNISBANK), U. S. (2023). *Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas*.
<https://www.unisbank.ac.id/v3/pentingnya-pendidikan-kewirausahaan-di-sekolah-dan-universitas>

Feriandy, Abdila, K. P., & Masrifah, I. (2024). Analisis Swot Pada Usaha Mikro Kecil

- Menengah Sablon (Studi Kasus Umkm Onderdil Sablon, Kota Jakarta Selatan, Dki Jakarta). *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 199–205. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v18i2.533>
- Herlina, E. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Indonesia, K. D. N. R. (2024). *Inovasi pembuatan tas sablon berbahan kain dan kertas nasi*. https://tuxedovation.inovasi.litbang.kemendagri.go.id/detail_inovasi/145009
- Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Sleman. (2024). *Pendidikan kewirausahaan: Memupuk jiwa kreatif dan inovatif dalam siswa*. <https://mtsn8sleman.sch.id/blog/pendidikan-kewirausahaan-memupuk-jiwa-kreatif-dan-inovatif-dalam-siswa>
- Manalu, C. L. N., Marpaung, D. T., Siagian, I., Limbong, N., Tampubolon, N. C., Hutasuht, S., & Tarigan, S. W. B. (2024). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH MENENGAH (Mengidentifikasi cara-cara efektif untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah). *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 585–600. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.265>
- Noor, I. H. (2010). Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285–297. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.462>
- Pratiwi, R., Amilia, W., Sari, R. E., Masnur, A., Suherman, A. H., Farhan, R., & Fikri, A. D. (2025). Pelatihan Sablon Mug Dan Sablon Dtf Bagi Siswa Sman 1 Batipuah Sebagai Modal Keterampilan Membuka Peluang Usaha Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service*, 5(1), 87–97. <https://doi.org/10.31849/jcscis.v5i1.25630>
- Putri, C. P., & Nawawi, Z. M. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Ditanamkan Sejak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 141–158. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.603>
- Sejati, M. N., & Wicaksono, A. (2024). Penerapan Teknik Sablon sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Siswi di SMA. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(3), 156–167. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i3.969>